

ABSTRAK

Kasus penyanderaan pilot Susi Air oleh KKB Papua sudah terjadi selama 8 bulan terhitung sejak Februari hingga Oktober 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembedaan pada pemberitaan Kompas.com dan Mediaindonesia.com mengenai pemberitaan penyanderaan pilot Susi Air oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua Edisi 30 Juni – 8 Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada elemen *define problem*, Kompas.com menegaskan masih terus dilakukannya upaya pembebasan. Sedangkan Mediaindonesia.com melihat bahwa upaya pemberitaan uang Rp 5 Miliar dapat menciptakan preseden buruk ke depannya. Pada elemen *diagnose cause*, Kompas.com menekankan terkait lamanya proses pembebasan pilot Susi Air. Sedangkan Mediaindonesia.com melihat bahwa pengajuan tiga syarat dari KKB Papua menjadikan pemerintah perlu membuat keputusan yang tepat dalam mencari solusinya. Pada elemen *make moral judgement*, Kompas.com menekankan terhadap aspek kemanusiaan dan tidak adanya tindak kekerasan maupun militer dalam upaya pembebasan pilot Susi Air. Sedangkan Mediaindonesia.com menekankan terkait upaya yang dilakukan dalam pembebasan pilot Susi Air masih terus dilakukan dan upaya yang dilakukan tidak dapat diungkapkan kepada media. Pada elemen *treatment recommendation*, Kompas.com dan Mediaindonesia.com sama-sama merekomendasikan penggunaan jalur damai dan komunikasi terbuka serta kepercayaan bahwa penggunaan jalur militer sama sekali tidak akan menyelesaikan masalah yang ada di Papua.

Kata Kunci: *Framing*, KKB Papua, Kompas.com, Mediaindonesia.com, Pilot Susi Air

ABSTRACT

The case of the hostage-taking of the Susi Air pilot by the Papua KKB lasted for 8 months, from February to October 2023. This research aims to analyze the framing of Kompas.com and Mediaindonesia.com's reporting on the hostage-taking of the Susi Air pilot by the Papua Armed Criminal Group (KKB) in the period from June 30 to July 8, 2023. This research utilizes a qualitative method, applying Robert N. Entman's framing analysis approach. Based on the study's findings, it can be concluded that in the "define problem" element, Kompas.com emphasizes that the release effort is still ongoing. Meanwhile, Mediaindonesia.com believes that the efforts to report the Rp. 5 billion payments could set a bad precedent in the future. In the "diagnose cause" element, Kompas.com highlights the duration of the Susi Air pilot's release process, while Mediaindonesia.com argues that the Papuan KKB's insistence on three conditions necessitates a careful government decision to find a solution. In the "make moral judgment" element, Kompas.com emphasizes the humanitarian aspect and the absence of violence or military action in the effort to free the Susi Air pilot. Mediaindonesia.com underscores that the ongoing release efforts cannot be disclosed to the media. In the "treatment recommendation" element, both Kompas.com and Mediaindonesia.com advocate the use of peaceful channels and open communication, asserting that military intervention will not resolve the issues in Papua.

Keywords: *Framing, KKB Papua, Kompas.com, Mediaindonesia.com, Susi Air Pilot*